

PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT DESA KURANJI DALANG MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Dias Aprilia Deanti¹, Siti Atika Rahmi², Muhammad Aprian Jailani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik)

Alamat Korespondensi: aprianjaelani@gmail.com

Abstract: *The problem of waste has now become an important issue in the urban environment. Waste generation will not decrease or run out, it may even continue to increase along with the growth of the human population and the complexity of human activities. This study aims to determine community-based development through the Waste Bank Program in Kuranji Dalang Village, Labuapi District, West Lombok Regency. Research used is qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that community development through the waste bank program has been going well so far, but has not shown significant changes in the community environment. Judging from their independence, waste bank customers are already quite independent in sorting waste. But people who are not waste bank customers are still not able to manage their waste properly, there are still those who throw garbage in the river, burn it in the neighborhood. There has been no infrastructure assistance from the government to support waste bank activities. From an economic point of view, the community has been helped enough but has not made a significant change, this is due to the lack of community.*

Keywords: *Development, Waste Bank, Community-based development, environment,*

Abstrak: *Permasalahan sampah kini telah menjadi isu yang penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbunan sampah pun tidak akan berkurang atau habis, bahkan bisa saja terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi dan kompleksnya aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pembangunan Berbasis Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan*

bahwa pembangunan masyarakat melalui program bank sampah sejauh ini sudah berjalan dengan baik, tetap belum menunjukkan perubahan yang signifikan di lingkungan masyarakat. Dilihat dari kemandiriannya, nasabah bank sampah sudah cukup mandiri dalam memilah sampah. Tetapi untuk masyarakat yang bukan nasabah bank sampah masih belum mampu mengelola sampahnya dengan baik, masih ada yang buang sampah di kali, dan membakarnya di lingkungan rumah. Belum ada bantuan sarana prasarana dari pemerintah untuk menunjang kegiatan bank sampah. Dilihat dari segi ekonominya, masyarakat sudah cukup terbantu tetapi belum memberikan perubahan yang signifikan hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah di bank sampah dan melihat keuntungan dari segi ekonomi di bank sampah sangat sedikit sehingga membuat mereka acuh tak acuh terhadap sampah.

Kata Kunci : *Pembangunan, Bank Sampah, Pembangunan berbasis Masyarakat, lingkungan*

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 271.349.889 jiwa data dari sensus yang dilakukan pada tahun 2020 . masalah Indonesia yang tidak kunjung selesai salah satunya adalah sampah. Dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat. Mengakibatkan sampah juga semakin meningkat, baik dari sampah rumah tangga, sampah perusahaan, sampah pasar, sampah wisata, dan sampah perkotaan. (Trio et al., 2022)

Isu persampahan global dilatarbelakangi oleh populasi dunia yang semakin meningkat. Setiap tahunnya, jumlah timbulan sampah di indonesia selalu meningkat linier dengan pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya aktivitas penduduk yang berarti timbulan sampah juga meningkat dan tidak seimbang dengan program pengelolaan sampah seperti tidak bertambahnya jumlah dan luar TPA sampah (Anindyajati & Miftahul, 2017)

Permasalahan sampah kini telah menjadi isu yang penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah pun tidak akan berkurang atau habis, bahkan bisa saja terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi dan kompleksnya aktivitas manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari tentunya akan membuat ruang aktivitas manusia semakin menyempit sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya malah menjadi menurun hanya karena permasalahan timbulan sampah. Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (Eko et al., 2015)

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis menjelaskan sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga

yang tidak termasuk kotoran dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

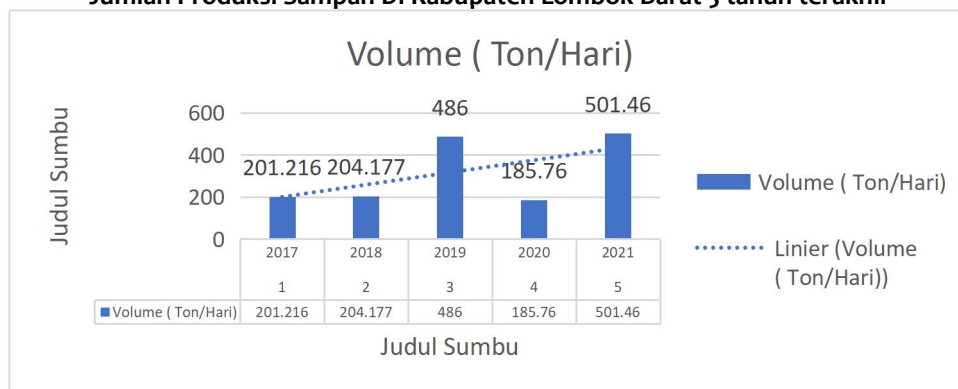
Belum lagi masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah masih bertumpu dengan pendekatan kumpul, angkut, yang kemudian dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Disamping itu juga masyarakat Indonesia masih saja memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan juga tidak memiliki nilai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di masyarakat menjadi awal dari semakin menurunnya sistem penanganan permasalahan tersebut. Hal tersebut pun semakin dipersulit dengan terbatasnya lahan TPA sampah, jumlah sarana pengangkutan sampah, jumlah karyawan, serta pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang kurang sesuai dengan anjuran-anjuran yang ramah lingkungan.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat tersebut menyebabkan banyak sekali menimbulkan dampak negatif, seperti polusi udara, kerusakan pada sumber air, dan menimbulkan bau menyengat yang mengganggu kenyamanan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan penyakit, keracunan hewan dan tumbuhan, menimbulkan kerusakan pada alam, dan bau tidak sedap yang mengganggu wasatawan. (Inggar et al., 2022)

Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut perlu dilakukan masyarakat dengan lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program pembangunan untuk mengurangi meningkatnya volume sampah yang ada dengan dibentuknya bank sampah. Selain mengurangi sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya. (Kusuma, 2022)

Pada dasarnya pembangunan tidak hanya dibebankan kepada pemerintah perlu juga keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspeknya. Tanpa keterlibatan masyarakat dan kemandirian masyarakat, nyatanya banyak program pembangunan yang tidak terealisasikan. Maka, berpegang pada prinsip pembangunan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya (Dailiati, 2021).

Diagram 1
Jumlah Produksi Sampah Di Kabupaten Lombok Barat 5 tahun terakhir



Sumber : NTB Satu Data, 2019.

Maka dari itu perlu dilakukan juga oleh pemerintahan di Kabupaten Lombok Barat yang dimana dengan jumlah penduduk 630.653 orang tentunya membuat timbulan sampah pun ikut meningkat. Dusun Kuranji Dalang yang merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Kuranji di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlah penduduk Desa Kuranji mencapai 2611 orang (936 KK). Desa Kuranji Dalang di kenal dengan sebutan desa wisata yang dimana ada beberapa jenis wisata di dalamnya dan salah satunya adalah wisata pantai. Wisata ini terletak di dusun Kuranji Dalang desa kuranji dalang, di dusun ini terjadi berbagai kegiatan dan aktifitas manusia baik itu penduduk desa maupun wisatawan. Kegiatan yang dilakukan antara pengunjung wisata dengan masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan adanya timbulan sampah pada dusun tersebut tiap harinya.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ayudia taufik yang dilakukan di kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, ditemukan bahwa di kelurahan tersebut terdapat masalah sampah seperti polusi dari asap pembakaran sampah, bau busuk sampah yang menyengat, cairan dari sampah yang membusuk, dan masalah lainnya. Namun, pemerintah Kelurahan Barrang Lompo sudah melakukan penanggulangan sampah dengan menyediakan tempat TPA di setiap kelurahan agar masyarakat tidak lagi membuang sampahnya ke laut. Tapi usaha itu belum cukup untuk menyelesaikan masalah sampah di setiap daerah dikarenakan jumlah volume sampah yang ditangani terus meningkat sedangkan SDM yang mengelolanya sangat minim. Maka dari itu, Kelurahan Barrang Lompo mulai bergerak untuk mengadakan program Bank sampah yang nantinya sampah akan dikelola menjadi barang bekas sebagai kerajinan tangan yang akan bernilai dan berguna lagi

Faktor yang menghambat keberhasilan pengelolaan bank sampah yaitu, adanya masyarakat yang belum bisa merubah kebiasaan buruk, serta ketidaksiapan pengelola bank sampah dalam mengambil sampah. Standar manajemen bank sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah yaitu, nasabah bank sampah, pelaksana bank sampah, dan pengepul (Abdul et al., 2022).

Maka dengan berlandaskan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Kepala Desa Kuranji Dalang pun menetapkan Surat Keputusan Kepala Desa Kuranji Dalang No 1 Tahun 2022 tentang Penetapan Kepengurusan Bank Sampah Nurul Falah Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dengan tujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Kuranji Dalang dalam menjaga kebersihan lingkungan serta membantu ekonomi masyarakat, mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan dalam rangka memperkuat ekonomi masyarakat, kebersamaan perjuangan, dan pengabdian dibidang kebersihan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan terkait dengan bank sampah, maka sangat penting untuk diketahui sejauh mana upaya yang dilakukan Bank Sampah Desa Kuranji Dalang dalam mengajak masyarakat dalam hal menjaga kelestarian lingkungan di Desa Kuranji Dalang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembangunan Berbasis Masyarakat Melalui

Program Bank Sampah di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat”

Kerangka Teori

Program Bank Sampah

Bank sampah adalah bank tempat menabung sampah dalam artian nasabah menabung sampah di lembaga tersebut. Masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Masyarakat juga mendapatkan buku tabungan. Hasil dari pengumpulan sampah akan dijual ke pengepul dan sebagian akan dijadikan kerajinan untuk dijual kembali ke masyarakat. Hasil dari penjualan kerajinan akan digunakan untuk membeli sarana yang dibutuhkan di bank sampah serta memberikan ke masyarakat yang lebih membutuhkan (Rozak et al., 2014).

Kegiatan bank sampah merupakan salah satu bentuk penanganan terhadap timbulan sampah rumah tangga yang ada setiap harinya dalam rangka Pembangunan Berbasis Masyarakat. Sampah dimanfaatkan supaya memiliki nilai ekonomis dan diolah sehingga timbulan sampah yang ada tidak seluruhnya langsung masuk ke TPA atau pembuangan akhir (Erza et al., 2022). Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis (Siagian et al., 2022).

Pembangunan Berbasis Masyarakat

Proses pemberdayaan ialah segala usaha pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota Masyarakat terhadap pembangunan sosial, ekonomi atau politik sehingga warga memiliki kapasitas memperbaiki dan meningkatkan posisi di masyarakat, atau menjadi masyarakat berdaya (Putra & Ismaniar, 2020).

Pembangunan berbasis masyarakat menciptakan masyarakat berdaya dan berbudaya. Keberdayaan memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Sebagian besar masyarakat berdaya adalah individunya memiliki kesehatan fisik, mental, terdidik, kuat dan berbudaya. Membudayakan masyarakat adalah meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu lepas dari kemiskinan, kebodohan, ketidaksehatan, dan ketertinggalan. Untuk mendorong masyarakat berdaya dengan cara menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Rahman. M. T, 2018). Pembangunan berbasis Masyarakat dalam paradigma lama dikenal dengan istilah pemberdayaan yang merupakan usaha untuk membangun kreasi dan potensi Masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di milikinya, kemudian dengan kesadaran sendiri mengembangkan potensi itu untuk kemajuan, tujuan utama pemberdayaan adalah memkuat kekuasaan Masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan (Ramadhan, 2012).

Pada dasarnya, hakikat pembangunan berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, seperti mengidentifikasi dan mengkadi potensi wilayah,

mengetahui permasalahan serta peluang-peluangnya, menyusun rencana kegiatan kelompok, serta menerapkan rencana kerja (Dailiati, 2021). Pembangunan menurut pengertian umum adalah suatu upaya terencana untuk merubah wilayah dan masyarakat menuju keadaan lebih baik (Rahman. M. T, 2018).

Dalam pembangunan masyarakat menurut (Putra & Ismaniar, 2020) ada beberapa karakteristik untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan tersebut. Membangun masyarakat melalui program bank sampah ini dibentuk agar mampu menjadikan masyarakat berdaya (berkemampuan) dalam artian mampu mengembangkan ekonomi, memberikan potensi dan masyarakat mampu dalam proses daur ulang sampah dengan penekanan pada pengetahuan, keterampilan, kesadaran agar tumbuh kembang secara siap dan mandiri dalam pengelolaan sampah. Keberhasilan pemberdayaan bukan hanya secara administrasi sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, akan tetapi yang lebih substantif yaitu apakah kegiatan tersebut dapat bertahan lama setelah selesai proyek (kebanyakan selesai proyek selesai pula kegiatan). Kegiatan dapat bertahan lama apabila pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan tidak bertentangan dengan sistem nilai masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Mapak Reong Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat dengan angka waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2022 s.d Januari 2023. Jenis dan sumber data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Peneliti melakukan wawancara bersama ketua, sekretaris, bedahara, dan anggota pengurus bank sampah, serta nasabah bank sampah dan dari hasil wawancara peneliti sudah mendapatkan data yang lengkap untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Hasil dan Pembahasan

Desa Kuranji Dalang adalah salah satu dari 12 desa yang beraa di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Desa Kuranji Dalang merupakan pemekaran dari desa Kuranji yang ada di Kecamatan Labuapi, yang merupakan wilayah yang berhadapan langsung dengan pantai. Terbentuk sejak bulan Januari 2011 berdasarkan desakan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para pemuda Resmi sebagai desa definitive pada tanggal 13 Oktober 2011 dengan Nomor Induk : Nomor 11 . Desa Kuranji Dalang terdiri dari 5 dusun yaitu Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, Mapak Dasan.

Program Bank Sampah

Didusun Mapak Reong Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat dimana para remajanya membentuk suatu wadah peduli lingkungan melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Nurul Falah dengan mendirikan unit usaha Bank Sampah pada Januari 2022 sebagai bentuk keseriusan

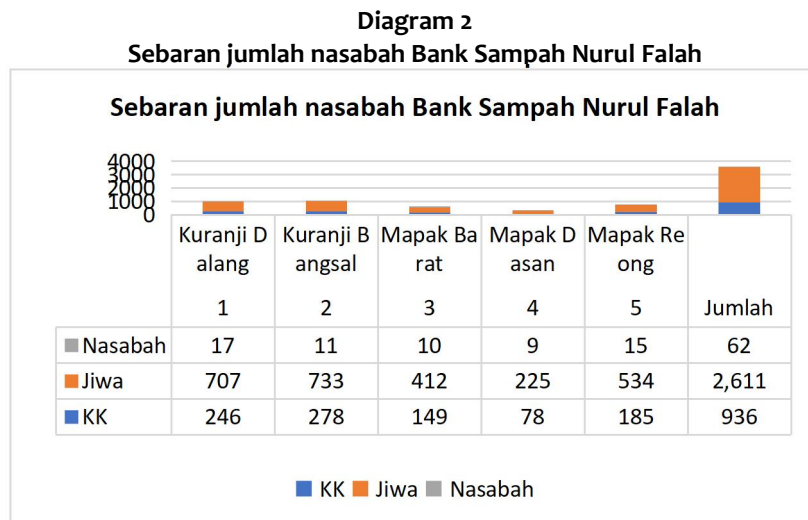
dan kepedulian terhadap lingkungan yang diakibatkan sampah. Dalam jangka panjang keberadaan Bank Sampah Nurul Falah di tengah masyarakat adalah untuk :

1. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan;
2. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah;
3. Membiasakan masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga serta mendaur ulang sampah yang dihasilkan;
4. Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat;
5. Berkurangnya volume sampah setiap harinya terutama dari sumber rumah tangga;
6. Terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, sehat dan teratur.

Pengelola bank sampah melakukan penyadaran dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bank sampah. Sosialisasi ini diadakan oleh pegelola bank sampah untuk nasabah dan masyarakat yang bedara di wilayah bank sampah tersebut. Sosialisasi bertujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelollaan sampah rumah tangga agar masyarakat bisa mengasah kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri (Putra & Ismaniar, 2020).

Bank Sampah Nurul Falah dalam pelaksanaan kegiatannya mengacu pada 5M yaitu mengurai, memilah , memanfaatkan, mendaur ulang, dan menabung sampah. Untuk memudahkan dan menjadi daya tarik masyarakat agar disiplin dalam membuang sampah, Bank Sampah Nurul Falah membeli sampah plastik dari masyarakat dengan memberikan buku tabungan sebagai bukti pembayaran jual beli, dimana dalam buku tabungan tersebut tertera nilai sesuai dengan jumlah sampah yang dijual. Tabungan bisa diambil sewaktu-waktu dan tidak selalu dalam bentuk uang namun juga barang yang dibutuhkan masyarakat (kebutuhan sekolah, sembako, peralatan rumah tangga dll).

Bank sampah Nurul Falah selama kurang lebih 1 tahun berdiri dari awal tahun 2022 sudah memiliki sekitar 62 nasabah, adapun sebaran nasabah di setiap dusun sebagai berikut :

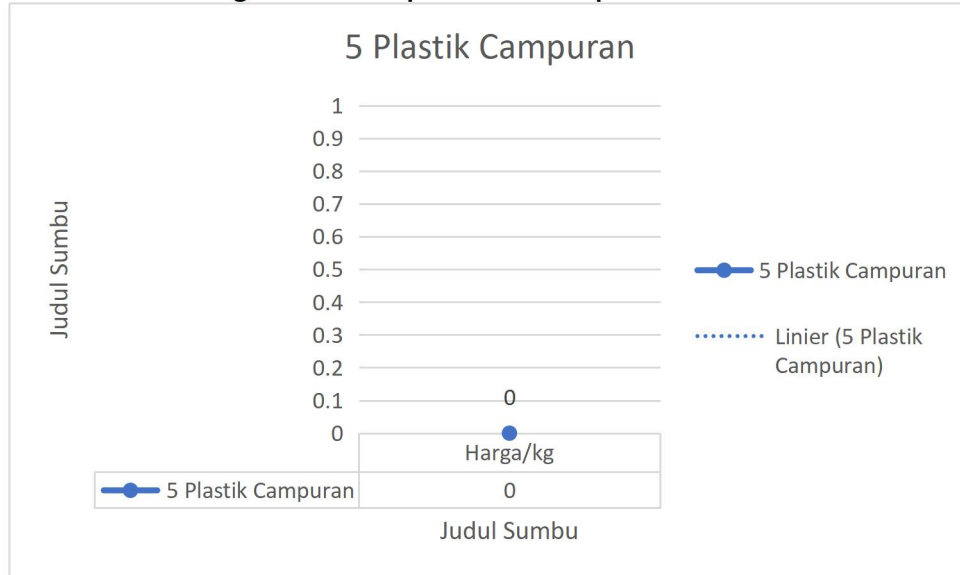


Sumber : Data profil Bank Sampah Nurul Falah, 2020

Jika dilihat tabel 2 diatas dari kuantitas, persentase masyarakat Desa Kuranji Dalang yang menjadi nasabah Bank Sampah Nurul Falah masih rendah, yakni sekitar

6,62% dari jumlah KK. Sedangkan jika dilihat dari persentase jumlah masyarakatnya, hanya 2,37% saja yang tergabung. Selain itu berikut daftar harga limbah bank sampah Nurul Falah ;

Diagram 3
Daftar harga Limbah Sampah di Bank Sampah Nurul Falah



Sumber : Data profil Bank Sampah Nurul Falah

Dari 5 jenis sampah diatas, masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank sampah diberikan fasilitas berupa karung sebagai tempat memisahkan jenis sampahnya, agar mudah ditimbang oleh pengurus bank sampah.

Jenis sampah diatas juga bisa dijadikan produk kerajinan yang bernilai ekonomis dilanjutkan dengan praktik langsung. Produk kerajinan yang dihasilkan dari sampah plastik yaitu berupa vas bunga, bros, tas, hiasan dinding, dan bunga. (Zairinayati, 2020)

Proses Pembangunan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah

Dalam pembangunan masyarakat menurut (Putra & Ismaniar, 2020) ada beberapa karakteristik untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan sebagai visual analisis dalam artikel ini diantaranya:

Kemandirian Masyarakat

Kemandirian khususnya nasabah bank sampah dalam pengelolaan sampah sudah cukup mandiri seperti sudah bisa memilah sampah sendiri sesuai jenisnya, mereka juga sudah mengerti bagaimana pemanfaatan sampah itu seperti apa dan kedepannya bisa mengurangi sampah plastik. Tapi berbeda dengan masyarakat lain yang belum bergabung di bank sampah, mereka masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara menggabungkan semua jenis smpah dan dibuang di kali, di kubur di sekitar pantai dan melakukan pembakaran dalam jumlah banyak.

Interaksi Pemerintah Dengan Lembaga Masyarakat

Interaksi pemerintah dengan Lembaga Masyarakat menjadi parameter ke dua dalam keberhasilan Pembangunan, pemerintah belum memberikan bantuan kepada bank sampah baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Hal ini juga yang menjadi hambatan sebuah program masyarakat yang tidak berjalan dengan baik.

Pemerintah seharusnya mampu merangkul baik dalam bentuk pemberian sarana dan membantu bersosialisasi sebagai penyambung lidah bank sampah ini kepada masyarakat. Dalam mewujudkan kehadiran dan keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan peran pemerintah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka, hal ini akan membantu pemerintah untuk menentukan arah kebijakan maupun pelaksanaan program yang tepat. Peran masyarakat dalam subjek pembangunan sangat diperlukan sehingga berkembang menjadi pembangunan partisipatif (Nurul et al., 2022).

Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat masih kurang karena ada beberapa hambatan yang terjadi, hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang acuh tak acuh dengan kegiatan bersih-bersih, bahkan masih sangat banyak masyarakat yang buang sampah di kali dan memanfaatkan tanah kosong samping rumah sebagai tempat pembuangan sampahnya seperti yang ada di gambar tanpa memikirkan akibat kedepannya. Partisipasi masyarakat itu sangat penting, apalagi ini untuk membangun pola hidup mereka sendiri terhadap pengelolaan sampah agar lebih memudahkan mereka dan tidak merugikan orang lain. Penelitian senada (Yuliana & Wijayanti, 2019) mengungkap adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku memilah, fasilitas pemilah sampah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat, artinya bahwa tingkat partisipasi Masyarakat sangat mempengaruhi program Pembangunan berbasis Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program ini sangat penting dan untuk membangun kerja sama agar tercipta lingkungan sehat dan bantuan ekonomi.

Tumbuhnya partisipasi masyarakat tidak lepas dari faktor karakter sosial masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat dikenal ada karakter sosial ekonomi dan budaya. Karakter sosial budaya masyarakat biasanya dilihat dari tingkat pendidikan, sedangkan karakter sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan ekonomi seseorang (Yuni & Mardwi, 2012). Partisipasi masyarakat adalah modal utama dalam upaya mencapai sasaran program, berkaitan juga agar program yang dijalankan berjalan dengan baik dan jika adanya partisipasi masyarakat untuk bersama-sama menabung sampah di Bank Sampah akan mengurangi sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Dan masyarakat tidak akan membuang sampah sembarangan karena masyarakat sudah mengetahui bahwa sampah bisa dimanfaatkan untuk dijadikan penghasilan dan kerajinan dan tentunya sampah akan menjadi lebih berharga. (Trio et al., 2022). Dengan demikian bahwa peran bank sampah di lingkungan masyarakat sangat penting guna membangun masyarakat agar lebih mandiri dalam pengelolaan sampah, demi terciptanya kehidupan yang layak, sehat, dan bersih.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Dilihat dari tingkat keberhasilan pembangunan masyarakat melalui bank sampah dilihat dari segi kemandirian, Interaksi pemerintah, dan partisipasi. Tingkat kemandirian masyarakat dilihat dari lingkup nasabahnya sudah cukup baik seperti dalam memilah sampah dan mengelola sampah. Interaksi pemerintah dengan

Lembaga Masyarakat belum ada, belum ada bantuan dari pemerintah kepada bank sampah.

Selain itu juga partisipasi masyarakat masih sangat kurang. Hasil dari pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat desa Kuranji Dalang dari segi sosial ekonomi dapat dikatakan sudah cukup baik dikarenakan bukan hanya memberi keuntungan untuk nasabah saja, tetapi anak yatim pun ikut merasakan dari hasil jual kerajinan sampah yang dibuat oleh pengurus bank sampah

Rekomendasi

Kelemahan program Pembangunan bank sampah Desa Dalang Lombok Barat, perlu ada koordinasi antar stakeholder, secara konseptual *collaborative governance* yang masih lemah dari seluruh aktor sehingga perlu terbangunnya relasi yang kuat terutama dalam mendukung *resource* dalam menunjang program Pembangunan berbasis Masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat yang cukup baik untuk dapat di fasilitasi dalam ketersediaan anggaran dan sarana prasarana dalam meralisasikan program Pembangunan Berbasis Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul, H., Yulianto, K., & Muhammad, S. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). 1(8), 763–770.
- Anindyajati, P. R., & Miftahul, I. I. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan The Opportunities to Strengthen the Role of Bank Sampah to Reduce Municipal Waste. 2(3), 112–119.
- Dailiati, S. (2021). Pembangunan Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. 13(2), 108–114.
- Eko, S. Y., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. 04, 83–94.
- Erza, S. M., Zakarsyi, R. A., & Retna, H. (2022). PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH KENCANA, KELURAHAN CANDIREJO, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG.
- Inggar, M. Y., Yeni, D., & Novi, L. R. (2022). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. 3471(8).
- Kusuma, A. H. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH KELURAHAN PAJU PONOROGO). 14(1), 304–314.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nurul, S., Rita, M., & Usman, I. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. 9–18.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahman. M. T. (2018). *Bahan Ajar Pembangunan Berbasis Masyarakat*. 1–15.
- Ramadhan, B. (2012). Implementasi Kebijakan Program PPM (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan

- di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan (p. 13).
- Rozak, A., Syariah, K. P., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2014). PERAN BANK SAMPAH WARGA PEDULI LINGKUNGAN (WPL) DALAM PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN.
- Siagian, T. S., Sriyanto, D., & Rasyid, M. H. D. A. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. 02(02), 99–107.
- Trio, S., Nurpeni, Astuti, W., Harsini, Roserdevi, N. S., Eka, & Sulaiman, Z. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM COMMUNITY PARTICIPATION IN. 13(3), 246–251.
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 545–555. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/v3i4/30681>
- Yuni, P., & Mardwi, R. (2012). *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce , Reuse , Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. 8(4), 349–359.
- Zairinayati. (2020). *Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat*. 8(2), 132–141.